

**PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP  
*DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG *LISTING*  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PADA TAHUN 2011 - 2014**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat Menapai Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh :

**FAUZIAH HAFNI BUTAR - BUTAR  
NPM : 11 833 0074**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Analisis Ratio Keuangan Terhadap *Divident Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014**

**Nama Mahasiswa** : **Fauziah Hafni Butar-butar**

**No. Stambuk** : **11 833 0074**

**Program** : **Akuntansi**

**Menyetujui:**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Linda Lores Br Purba, SE., Msi) (Drs. Halomoan Situmorang, Ak, MMA)**

**Mengetahui:**

**Program Studi**

**Dekan**

**(Linda Lores Br Purba, SE., Msi)**

**(Dr. Ihsan Efendi, SE., M.si)**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current asset ratio*, *account receivable turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* baik secara parsial maupun simultan terhadap dividen pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2014. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian asiatif (hubungan). Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data diperoleh dari data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dengan mengambil sampel sebanyak 30 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan nilai *current asset ratio* (CAR), *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) serta *divident payout ratio* (DPR) tahun 2011 – 2014 pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, akan di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier yang didahului dengan menguji kualitas data hasil observasi. Regresi linier yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel bebas yaitu *current asset ratio* (CAR), *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) serta 1 variabel terikat yaitu *divident payout ratio* (DPR).

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan yaitu *Current Asset Ratio* (CAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Divident Payout Ratio* (DPR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.

**Kata Kunci :** Analisis Rasio Keuangan, *Divident Payout Ratio* (DPR), Bursa Efek Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan penuli ssehingadapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Divident Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia padaTahun 2011 - 2014”** sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan.

Selamadalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dan sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Teristimewa kepada Papa (Drs. Ir. Abdul Hakim Butar-butar) dan Mama (Dra. ErnawatiSilalahi) tercinta yang memberikan dorongan semangat baik dari segi moril maupun materil. Tiada kata yang pantasdan tiada nilai yang layak untuk menggambarkan besarnya peran mereka dalam kehidupan penulis. Semoga dengan kelulusan dan karya penulis ini dapat memberikan kebanggaan tersendiri bagi mereka berdua.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya’kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

5. Ibu Linda Lores, SE, Msi, MSi, selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Halomoan Situmorang, Ak, MMA, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman – teman kuliah stambuk 2011 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang begitu banyak membantu peneliti, khususnya untuk sahabatku tersayang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, untuk perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih.

**Medan, 21 November 2016**

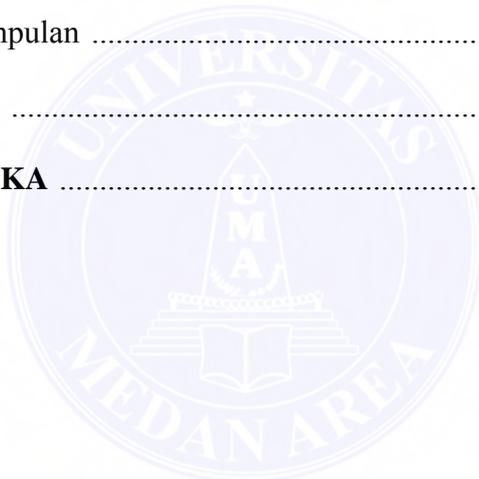
**Peneliti**

**Fauziah Hafni Butar-butar**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	5
A. Teori - teori .....	5
1. Rasio Keuangan .....	5
2. Analisis Rasio Keuangan .....	14
3. <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) .....	15
4. Hubungan Rasio Keuangan Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> ...	18
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	25
D. Hipotesis .....	25
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	27
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27

B. Jenis dan Sumber Data .....	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Definisi Operasional Variabel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	45
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>ix</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel III.1	Rencana Waktu Penelitian.....	28
Tabel III.2	Sampel Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)Periode 2011 – 2014 .....	29
Tabel IV.1	<i>Current Asset Ratio</i> (Rasio Aset Lancar) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 .....	41
Tabel IV.2	<i>Total Asset Turnover</i> (Perputaran Total Aktiva) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 .....	42
Tabel IV.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Perbankan di Bursa EfekIndonesia Tahun 2011-2014 .....	43
Tabel IV.4	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 .....	44
Tabel IV.5	<i>Divident Payout Ratio</i> (DPR) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 .....	45
Tabel IV.6	Model Regresi.....	47
Tabel IV.7	Hasil Uji Multiko linieritas.....	50
Tabel IV.8	Hasil Uji Auto korelasi .....	51
Tabel IV.9	Hasil Uji Determinasi .....	53
Tabel IV.10	Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	55
Tabel IV.11	Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	57

**DAFTAR GAMBAR**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
Gambar II.1	KerangkaKonseptual .....	25
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas.....	49
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52



## DAFTAR GAMBAR

- Lampiran 1 : DAFTAR PERUSAHAAN PERBANKAN
- Lampiran 2 : TITIK PERSENTASE DISTRIBUSI  $t$
- Lampiran 3 : TITIK PERSENTASE DISTRIBUSI  $F$
- Lampiran 4 : HASIL OLAH DATA SPSS



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. BEI berperan besar bagi perekonomian negara karena memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Sehingga diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Manajer sebagai pengelola perusahaan diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Dalam menjalankan operasional perusahaan seringkali tindakan manajer bukannya memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, melainkan sering tergoda untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Kondisi

ini akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang disebabkan oleh adanya pemisahan antara kepemilikan dan fungsi pengelolaan dalam teori keuangan disebut konflik keagenan atau *agency conflict*. Konflik keagenan juga muncul karena perusahaan menghasilkan arus kas bebas (*free cash flow*) yang sangat besar. Konflik kepentingan terjadi ketika manajer menginginkan kas tersebut diinvestasikan kembali pada aset-aset perusahaan, sedangkan pemegang saham menginginkan kas tersebut dibagikan sebagai dividen.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (Sutrisno, 2005). Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2010).

Dalam penelitian ini tidak hanya diteliti pengaruh dari profitabilitas saja, namun juga melihat dari perputaran piutang dan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Divident Payout Ratio* (DPR)**

pada Perusahaan Perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011 - 2014”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *current asset ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *divident payout ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2014?
2. Apakah *total assets turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *divident payout ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2014?
3. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *divident payout ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2014?
4. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *divident payout ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2014?
5. Apakah *current asset ratio* (CAR), *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap *divident payout ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2014.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current asset ratio*, *account receivable turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* baik secara parsial maupun simultan terhadap dividen pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2014.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak yaitu :

1. Bagi Perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan terhadap jumlah pembagian dividen tunai.
2. Bagi Peneliti. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti khususnya mengenai pengaruh ratio keuangan terhadap dividen pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Peneliti lainnya. Sebagai referensi dan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan akademisi pihak yang tertarik terhadap kebijakan dividen.
4. Bagi Investor. Memberikan masukan kepada investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Teori-teori**

##### **1. Rasio Keuangan**

###### **a. Defenisi Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Adapun kaitannya dengan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan rasio keuangan perusahaan tersebut dengan membandingkan laporan keuangannya, sehingga akan terlihat pencapaian perusahaan atas target yang telah ditetapkan dan membantu manajemen dalam membuat keputusan. Adapun beberapa definisi dari rasio keuangan menurut beberapa pendapat sebagai berikut.

Menurut Harahap (2007 : 297) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti”.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2010: 36) “Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut”. Dari defenisi ini rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Contoh perbandingan yang tidak dapat diinterpretasikan adalah perbandingan antara beban perlengkapan dengan harga saham karena beban perlengkapan tidak ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Syamsuddin, 2007: 21).

Untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan, maka diperlukan adanya pembanding. Ada dua metode pembandingan rasio keuangan perusahaan menurut Syamsuddin (2007: 39) yaitu:

1. *Cross-sectional approach*

*Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

2. *Time series analysis*

*Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Menurut Keown, Scott, Martin, dan Petty (2005: 108) : “Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya 4 pertanyaan: bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, apakah manajemen efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan, bagaimana

perusahaan didanai, apakah pemegang saham biasa mendapat tingkat pengembalian yang cukup”.

Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan ketika melakukan perhitungan rasio keuangan agar diperoleh hasil perhitungan rasio lebih tepat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis. Hal-hal tersebut akan membantu analis dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih tepat. Syamsuddin (2007: 40) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis.

- 1) Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu atau dua rasio saja sudah cukup digunakan.
- 2) Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama. Tidaklah tepat kita membandingkan rasio finansial perusahaan A pada tahun xxxx dengan rasio finansial perusahaan B pada tahun xxxx.
- 3) Sebaiknya perhitungan rasio finansial didasarkan pada data laporan keuangan yang telah diaudit (diperiksa). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang dihitung juga kurang akurat.
- 4) Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

#### **b. Jenis Ratio Keuangan**

Menurut Hanafi dan Halim (2005: 77), pada dasarnya analisis ratio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

##### 1) Ratio Likuiditas

Ratio likuiditas adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ratio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva

lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

2) Ratio Aktivitas

Ratio aktivitas adalah ratio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Ratio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

3) Ratio Solvabilitas

Ratio solvabilitas adalah ratio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Ratio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

4) Ratio Profitabilitas

Ratio profitabilitas adalah ratio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas). Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

5) Ratio Pasar

Ratio yang terakhir adalah ratio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Ratio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Sudut pandang ratio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap ratio-ratio ini.

### 1). Ratio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (*short time debt*) (Van Horne, 2009: 234). Menurut Van Horne :”Sistem Pembelanjaan yang baik Current ratio harus berada pada batas 200% dan Quick Ratio berada pada 100%”. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah :

- a) *Net Working Capital*
- b) *Current ratio*
- c) *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*

Untuk jelasnya ratio tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Keown, Scott, Martin, dan Petty (2005: 108), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* sebesar 2,00 sudah dapat dianggap baik.

Ratio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2) **Ratio Aktivitas**

Rasio aktivitas (Sugiyarso dan Winarni, 2005: 142) menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Menurut Rangkuti (2004: 92), :

Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien. Rasio ini terdiri dari:

- a) *Inventory Turnover*
- b) *Average Age of Inventory*
- c) *Account Receivable Turnover*
- d) *Average Collection Period*
- e) *Account Payable Turnover*
- f) *Average Age of Account Payable*
- g) *Total Assets Turnover*

Menurut Syamsuddin (2007: 62), ratio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah *assets* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover* nya ditingkatkan atau diperbesar.

*Total assets turnover* ini sangat penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan.

Perhitungan *total assets turnover* dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

### 3) **Ratio Solvabilitas**

Rasio ini disebut juga Ratio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa

jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank) (Salno dan Baridwan, 2000:

103). Adapun Rasio yang tergabung dalam Rasio Leverage adalah :

- a) *Debt Ratio*
- b) *Debt Equity Ratio*
- c) *Debt to Capitalization Ratio*
- d) *Time Interest Earned*
- e) *Total Debt Coverage*
- f) *Overall Coverage Ratio*

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal sendiri untuk menilai batas kemampuan modal sendiri dalam menanggung resiko atau batas perluasan usaha dengan menggunakan modal pinjaman (Sumadji, Yudha Pratama dan Rosita, 2006: 238).

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2007:70) berpendapat bahwa :  
 “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, “semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.” (Prihantoro, 2003)..

Adapun perhitungan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Stockholders Equity}}$$

#### 4) Ratio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menurut Van Horne (2009 : 222) adalah “rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Yang termasuk dalam ratio ini adalah :

- a) *Gross Profit Margin*
- b) *Operating Profit Margin*
- c) *Net Profit Margin*
- d) *Return On Investment (ROI)*
- e) *Return On Equity (ROE)*
- f) *Return on Common Stock Equity*

Menurut Syamsuddin (2007: 62), rasio ini merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam dimana perusahaan itu berusaha.

Kalkulasi *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

## 5) Ratio Pasar

Rasio Pasar (*Market Ratio*) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2008: 91). Rasio Pasar antara lain *Earning Per Share* (P/E), *deviden Per Share*, dan *Book Value per share* (PBV).

Menurut Brigham & Houston (2011: 110), ratio ini menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap \$1 laba yang dilaporkan.

Menurut Syamsuddin (2007: 66), rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Ratio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning Available for Common Stock}}{\text{Number of Shares of Common Stock Outstanding}} \times \text{Rp. 1,00}$$

Dari berbagai rasio tersebut, maka penulis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari dari *current rasio*, *leverage rasio*, *net profit margin*, *total assets turn over*, dan *price earning rasio*. Rasio tersebut dipilih karena ke lima rasio tersebut sudah cukup untuk mewakili rasio keuangan perusahaan, misalnya

*current ratio* yang dapat melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Disamping itu keterbatasan waktu dan kemampuan penulis dalam menganalisis semua rasio dalam rasio keuangan.

## **2. Analisis Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2010: 36) “analisis rasio (*ratio analysis*) dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio”.

### **b. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan

analisis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston (2011: 119) adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan,
- 2) Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, dan
- 3) Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

### **3. *Dividen Payout Ratio (DPR)***

#### **a. *Dividen***

Dividen merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham, yang biasanya dibagikan dalam bentuk kas, yang disebut dividen tunai (*cash dividend*).

Keputusan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham berada di tangan dewan direksi. Ketika perusahaan mengumumkan akan membagikan dividen, hal tersebut menjadi kewajiban bagi perusahaan dan harus segera dipenuhi. Pada umumnya, pembayaran dividen tunai dinyatakan dalam bentuk dividen per share (rupiah per tahun). Berikut ini adalah kronologi dari pembayaran dividen tunai:

- 1) *Declaration Date*. *Declaration Date* adalah tanggal dimana dewan direksi mengumumkan akan membayar dividen kepada para pemegang saham per tanggal tersebut.
- 2) *Ex-dividend Date*. *Ex-dividend Date* adalah tanggal dimana perusahaan memastikan bahwa dividen akan dibagikan pada orang yang tepat. Jika seorang investor membeli saham sebelum tanggal ini, maka dia berhak atas

dividen tersebut. Sementara, jika seorang investor membeli saham setelah tanggal ini, maka pemilik sebelumnya yang berhak atas dividen.

- 3) *Date of Record*. *Date of Record* adalah tanggal dimana perusahaan menyiapkan daftar pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.
- 4) *Date of Payment*. *Date of Payment* adalah tanggal dimana cek atas pembayaran dividen dikirim kepada para pemegang saham yang berhak.

**b. *Dividen Payout Ratio (DPR)***

*Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan rasio laba yang dibayarkan perusahaan sebagai dividen kepada investor pada periode tertentu. DPR merupakan perbandingan antara *Dividend Per Share* dengan *Earnings Per Share*. Di dalam komponen *Dividend Per Share* terkandung unsur dividen, jadi jika semakin besar dividen yang dibagikan maka akan semakin besar *Dividend Payout Ratio*-nya. Pada umumnya, saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia membayar dividen setiap tahun dengan DPR antara 0-25%. Dividen yang terlalu besar bukan tidak diinginkan oleh investor, tetapi jika DPR lebih besar dari 25%, dkuatirkan akan terjadi kesulitan likuiditas keuangan pada perusahaan di waktu yang akan datang.

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana

internal atau intern financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. Berikut ini faktor-faktor yang sesungguhnya terjadi dan harus dianalisis dalam kaitannya dengan kebijakan dividen (Sartono, 2000), antara lain :

- 1) Kebutuhan dana perusahaan. Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam kenyataannya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal di masa mendatang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang memengaruhi posisi kas perusahaan harus dipertimbangkan dalam analisis kebijakan dividen.
- 2) Likuiditas. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- 3) Kemampuan meminjam. Kemampuan perusahaan untuk mengatasi posisi liquid dan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan salah satunya dengan melakukan peminjaman kepada pihak kedua dalam jangka pendek. Kemampuan meminjam yang lebih besar, fleksibilitas yang lebih besar akan memperbesar kemampuan membayar dividen. Dalam menentukan *dividend payout ratio* banyak perusahaan membandingkan dengan industri, khususnya dengan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang sama. Meskipun belum tentu sama, namun akan lebih mudah untuk melihat posisi perusahaan dalam industri.
- 4) Keadaan pemegang saham. Bila kepemilikan saham perusahaan relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham. Inipun semua pemegang saham berada dalam golongan *high tax* dan lebih suka memperoleh *capital gains*, maka perusahaan dapat mempertahankan dividen *payout* yang rendah. Dengan dividen *payouf* yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang *profitable*. Untuk perusahaan yang jumlah pemegang sahamnya besar hanya dapat menilai dividen yang diharapkan pemegang saham dalam konteks pasar.
- 5) Stabilitas dividen. Para investor umumnya menghendaki faktor stabilitas dividen yang lebih menarik daripada dividen *payout ratio* yang tinggi. Stabilitas di sini artinya tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Apabila faktor lain sama, saham yang memberikan dividen yang stabil selama periode tertentu akan mempunyai harga yang lebih tinggi daripada saham yang membayar dividennya dalam persentase yang tetap terhadap laba.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Dalam hal ini ada preferensi dari investor yang mesti dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Perusahaan membagikan laba sebagai deviden tunai
- 2) Perusahaan membeli kembali saham atau menggunakan kembali laba itu dalam operasi perusahaan

Kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan. Kebijakan dividen yang stabil menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar jumlah dividen yang tetap tersebut (Husnan dan Pudjiastuti, 2007: 81). Apabila perusahaan menggunakan tingkat hutang yang tinggi, maka ada kemungkinan bahwa dalam jangka panjang perusahaan tidak akan mampu membayar dividen yang stabil serta memenuhi beban tetap hutang. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *debt ratio* (Husnan dan Pudjiastuti, 2007: 93).

#### **4. Hubungan Rasio Keuangan Terhadap *Dividen Payout Ratio***

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Sartono, 2010). Perusahaan dihadapkan pada dilema, apakah akan membagikan dividen kepada pemegang saham, atau menahan laba untuk kegiatan investasi kembali dalam rangka pengembangan usaha. Di sisi lainnya, pembagian dividen yang tinggi kurang disukai oleh manajemen karena akan mengurangi

utilitas manajemen yang disebabkan oleh semakin kecilnya dana yang berada dalam lingkup kendali manajemen.

Rasio keuangan digunakan sebagai variable penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan dividen perusahaan. Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Rasio-rasio keuangan yang digunakan antara lain adalah rasio likuiditas yang diukur oleh *current asset ratio*, rasio aktivitas yang diukur oleh *total assets turnover*, rasio solvabilitas yang diukur oleh *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diukur oleh net profit margin.

#### **Hubungan *Current Assets Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kemampuan keuangan saat ini.

Variabel likuiditas dalam sebuah penelitian biasanya paling sering menggunakan *current assets ratio* sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan. *Current assets ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. (Van Horne dan Wachowicz, 2005). *Current assets ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka tingkat dividen yang diterima investor juga semakin besar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *current assets ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap DPR.

#### **Hubungan *Total Assets Turnover* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Rasio aktivitas (menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri (Sugiyarso dan Winarni, 2005: 142). Selain itu rasio aktivitas merupakan rasio yang paling umum digunakan dengan menghubungkan penjualan bersih dengan aset bersih. Rasio yang digunakan adalah rasio perputaran aktiva atau *total asset turnover*. *Total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva. Rasio perputaran aset diukur dari jumlah penjualan terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak perputaran aktiva yang terjadi, apabila semakin besarnya aktivitas perusahaan maka keuntungan

yang didapatkan akan bertambah, sehingga dividen yang didapatkan oleh investor juga akan lebih tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### **Hubungan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Riyanto (2001) menyatakan bahwa *leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan membayar semua hutang-hutangnya. Salah satu rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan semakin rendah rasio ini akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya.

Peningkatan hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Semakin meningkat rasio maka hal tersebut berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin

rendah. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

### **Hubungan *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dividen adalah merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya dividen akan dibagikan hanya jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya, yaitu beban bunga dan pajak. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio* (DPR). Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Dalam penelitian ini, atribut profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* (NPM) dipilih karena merupakan rasio yang memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan (Brigham dan Houston, 2001:89). *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat laba semakin besar. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan, ROI memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nor Apandi (2012)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return on Investment</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011	<p>a. Secara parsial <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR),</p> <p>b. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR),</p> <p>c. Secara parsial <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</p> <p>d. Secara parsial <i>Return On Investment</i> (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).</p> <p>e. Secara simultan, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2011</p>
2	Wiwin Siswantini (2014)	Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang Terdaftar di Bursa	<p>a. <i>Return on investment</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>. Peningkatan <i>return on investment</i> berpengaruh</p>

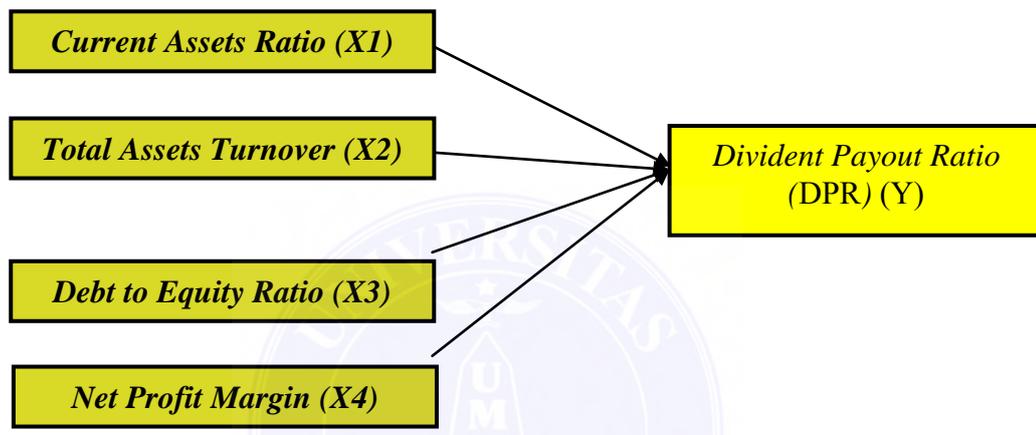
		Efek Indonesia	<p>terhadap kenaikan <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>b. <i>Debt to total assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>. Penurunan <i>debt to total asset</i> berpengaruh terhadap kenaikan <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>c. <i>Earning per share</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>. Peningkatan <i>earning per share</i> berpengaruh terhadap kenaikan <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>d. <i>Total asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>. Peningkatan <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> di Bursa Efek Indonesia</p>
3	Septi Rahayuningtyas, Suhadak dan Siti Ragil Handayani (2014)	Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2009 – 2011)	Kelima variabel bebas yang diwakili oleh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). Sedangkan secara parsial hanya variabel PER yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)

Sumber : Penelusuran Jurnal Ilmiah, 2015

Penelitian yang dilakukan sekarang sama dengan yang dilakukan oleh peneliti - peneliti di atas. Perbedaannya dalam penelitian ini profitabilitas diukur

melalui Net Profit Margin, sedangkan penelitian diatas profitabilitas diukur melalui *Return on Investment* (Nor Apandi, 2012 dan Wiwin Siswantini, 2014) dan *Return on Equity* (Septi Rahayuningtyas, Suhadak dan Siti Ragil Handayani, 2014).

### C. Kerangka Konseptual



**Gambar II.1**

**Kerangka Konseptual**

### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat ditarik suatu hipotesis adalah:

- Rasio *current asset ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *divident payout ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2014

7. Rasio *total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *divident payout ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2014
8. Rasio *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap *divident payout ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2014
9. Rasio *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *divident payout ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2014
10. Analisis rasio *current asset rasio* (CAR), *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) secara bersama berpengaruh positif terhadap *divident payout ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2014

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:2) mengemukakan metode penelitian bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Sebagaimana dikemukakan Sangadji & Sopiah (2010:30) penelitian asosiatif (hubungan) adalah : “Suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan Penelitian asosiatif adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau dari variabel independen dan dependen penelitian”.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan penulis pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

##### **3. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian direncanakan pelaksanaannya mulai dari bulan Februari 2016 sampai dengan Mei 2016. Rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut di bawah ini :

**Tabel III.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Feb 2016				Mar 2016				Apr 2016				Mei 2016			
		I	II	III	IV												
1	Pengajuan Judul	■															
2	Konsultasi / Bimbingan		■	■	■												
3	Pembuatan dan Seminar Proposal				■	■											
4	Pengumpulan Data						■	■									
5	Analisis Data								■	■							
6	Penyusunan & Bimbingan Skripsi										■	■	■	■			
7	Pengajuan dan Sidang Meja Hijau																■

### B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.
2. Sumber Data. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

#### 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu dengan mengambil yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan sehubungan

dengan judul dan tujuan penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan nilai *current asset ratio* (CAR), *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) serta *divident payout ratio* (DPR) tahun 2011 - 2014 pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel III.2**  
**Sampel Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2011 – 2014**

No	Nama Bank	Kode
1	Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
2	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
3	Bank Mutiara Tbk.	BCIC
4	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
5	Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS
6	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
7	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM
8	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
10	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
11	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
12	Bank Internasional Indonesia Tbk.	BNII
13	Bank Permata Tbk.	BNLI
14	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN
16	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC
17	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
18	Bank Mega Tbk.	MEGA
19	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
20	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
21	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA
22	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
23	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
24	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
25	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP
26	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
27	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
28	Bank Windu Kentjana International Tbk.	MCOR
29	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
30	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2015

#### D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

###### a. *Current Assets Rasio* (CAR) (X1)

*Current Assets Rasio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

$$\text{Current Assets Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

###### b. *Total Assets Turnover* (TATO) (X2)

*Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah *assets* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

###### c. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3)

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya

baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Stockholders Equity}}$$

d. *Net Profit Margin* (NPM) (X4)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

*Dividen Payout Ratio* (DPR) (Y)

*Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara *Dividend Per Share* dengan *Earnings Per Share*. Di dalam komponen *Dividend Per Share* terkandung unsur dividen, jadi jika semakin besar dividen yang dibagikan maka akan semakin besar *Dividend Payout Ratio*.

E. Te 
$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi (*Documentation*). Mengumpulkan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti.
2. Observasi (*Observation*). Melakukan pengamatan langsung melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang didahului dengan menguji kualitas data hasil observasi. Setelah data diuji kemudian dilakukan analisis model dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini berfungsi untuk menentukan model persamaan penelitian dan sekaligus menguji hipotesis yang telah dinyatakan sebelumnya.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Agar regresi yang diperoleh menghasilkan estimator linier yang tidak bias, diperlukan beberapa uji asumsi klasik, yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dari gambar normal *P-Plot*. Uji ini juga dilakukan melalui analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5%. Jika nilai *Asymp.Sig* (*2 tailed*) > taraf nyata ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima artinya data residual

berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai  $\text{Asymp.Sig (2 tailed)} < \text{taraf nyata } (\alpha)$ , maka  $H_0$  diterima artinya data residual tidak berdistribusi normal.

#### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah proses analisis yang akan dilakukan, penulis akan membuat model analisis yang akan dilakukan penulis dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linier berganda. Alat analisis ini digunakan dengan suatu alasan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Berdasarkan itu semua, maka spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana :

Y	=	<i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i>
X1	=	<i>Current Assets Rasio (CAR)</i>
X2	=	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>
X3	=	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
X4	=	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>
a	=	konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Parameter koefisien variabel

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yang dilakukan dengan bantuan komputer software SPSS versi 15, hal ini dilakukan untuk

menjaga akurasi dari hasil perhitungan tersebut. Dari hasil perhitungan komputer tersebut akan dianalisis melalui beberapa tahapan. Analisis data dalam penelitian menggunakan bantuan program komputer *statistic produc and service solution* (SPSS.15).

Uji statistik t (*partial*) pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada derajat signifikansi 5 % ( $\alpha = 0,05$ ).

Jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau  $\alpha < 0,05$ , maka hipotesis diterima, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti benar.

Uji statistik F (*simultan*) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas/independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat/dependen dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. Dalam pengujian ini F-hitung dibandingkan dengan F-tabel pada derajat signifikansi 5%. Jika F-hitung  $>$  F-tabel, maka hipotesis utama ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, dan demikian juga sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene, F., dan Houston, J.F., 2011, **Dasar – dasar Manajemen Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Budiarti, A. 2009. **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.**
- Dafit, M. 2008. **Pengaruh Pertumbuhan Laba Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45.** Skripsi. Universitas Lampung.
- Darmadji, Tjiptonodan Hendry M. Fakhruddin. 2008. **Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab**, (Edisi 2). Jakarta : SalembaEmpat.
- EndangdanMinaya 2003. **Pengaruh *Insider Ownership, Dispersion Of Ownership, Free Cash Flow, Collaterizable Assets* dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Deviden**, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 14, No.21, Agustus 2004, 281-301.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim, 2005, **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2007. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Hatta, A.J. 2002. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden: Investigasi Pengaruh Teori *Stakeholder***. J AAI Volume 6 No.2 Desember 2002.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2007, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kelima, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Keown, Arthur J., David F. Scott Jr., John D. Martin, dan J. William Petty, 2001, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Buku 1, ed. 7, AlihBahasa: Chaerul D. Djakman, Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002, **Akuntansi Intermediate**, edisi 10, AlihBahasa: Emil Salim, Erlangga, Jakarta.
- Nor Apandi, 2012, **Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Return on Investment* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011**, Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Prihantoro, 2003, **Estimasi Pengaruh Dividen *Payout Ratio* pada Perusahaan Publik di Indonesia**, Jurnal Ekonomi dan Bisnis No.1 Jilid 8, hal 7-14.
- Rangkuti, Freddy, 2004, **Analisis SWOT Teknik Membeda hKasu sBisnis**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Rosdini, D. 2009. **Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Dividend Payout Ratio***. Paper. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Salno, H.M. dan Baridwan, 2000, Analisis Perataan Penghasilan (income Smoothing) : Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3 (1):17-34
- Sartono, Agus. 2010, ***Tobin's Q, Agency Problems* dan Kinerja Perusahaan**, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Septi Rahayuningtyas, Suhadak dan Siti Ragi Handayani, 2014, **Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap *Dividen d Payout Ratio* (DPR) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2009 – 2011)**, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 7 No. 2 Januari 2014*, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni, 2005. **Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)**, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010, **Metode Penelitian Bisnis**, Bandung: CV Alfabeta
- Sumadji, Yudha Pratama dan Rosita, 2006, **Kamus Ekonomi Lengkap**, Wipress.
- Sutrisno. 2005. **Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi**. Ekonisia
- Syahyunan, 2004, **Manajemen Keuangan I**, USU Press, Medan.
- Syamsudin, Lukman, 2007, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz, 2009, **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Buku Dua, Edisi Kesembilan, Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, Jhon J. Submanyam, K.R., Halsey, Robert F, 2010, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Kedelapan, Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, Salemba Empat, Jakarta.
- Wiwin Siswantini, 2014, **Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estanted* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 10, Nomor 2, September 2014, 135-147, Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.

LAMPIRAN 1  
 DAFTAR PERUSAHAAN PERBANKAN  
 YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA  
 TAHUN 2011-2014

No	Nama Bank	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia AgroniagaTbk.	AGRO
2	Bank AgrisTbk.	AGRS
3	Bank MNC InternasionalTbk.	BABP
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
5	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
6	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB
7	Bank MutiaraTbk.	BCIC
8	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
9	Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS
10	Bank Ina PerdanaTbk.	BINA
11	BPD Jawa Barat danBantenTbk.	BJBR
12	BPD JawaTimurTbk.	BJTM
13	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
14	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
15	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
16	Bank BumiArtaTbk.	BNBA
17	Bank CIMB NiagaTbk.	BNGA
18	Bank Internasional Indonesia Tbk.	BNII
19	Bank PermataTbk.	BNLI
20	Bank SinarmasTbk.	BSIM
21	Bank Tabungan PensiunanNasionalTbk.	BTPN
22	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR
23	Bank ArthaGrahaInternasionalTbk.	INPC
24	Bank MayapadaInternasionalTbk.	MAYA
25	Bank Mega Tbk.	MEGA
26	Bank MitraniagaTbk.	NAGA
27	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
28	Bank NationalnobuTbk.	NOBU
29	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
30	Bank PaninSyariahTbk.	PNBS
31	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2015

## LAMPIRAN 2

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**LAMPIRAN 3**  
**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## LAMPIRAN 4

## HASIL OLAH DATA SPSS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.096	15.002		3.339	.003		
	CAR	.005	.023	.046	.232	.819	.944	1.059
	TATO	-.183	.775	-.048	-.236	.815	.914	1.094
	DER	-1.022	1.261	-.174	-.810	.426	.819	1.221
	NPM	-.217	.200	-.237	-1.088	.287	.795	1.258

a. Dependent Variable: DPR\_Y

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.851	4	58.713	.402	.806 <sup>a</sup>
	Residual	3655.598	25	146.224		
	Total	3890.449	29			

a. Predictors: (Constant), NPM, CAR, TATO, DER

b. Dependent Variable: DPR\_Y

